

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Kemiskinan tetap menjadi persoalan yang penting baik di tingkat global maupun nasional, sehingga terus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Mengenai hal ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan kemiskinan, di mana sebanyak 25,22 juta orang atau 9,03% dari total penduduk tercatat sebagai penduduk miskin pada Maret 2024 (Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, 2021).

Kemiskinan merupakan keadaan keterbatasan ekonomi yang mengakibatkan seseorang atau rumah tangga tidak mampu memenuhi standar hidup yang layak sebagaimana rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ini tercermin dari rendahnya pendapatan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan dasar (Mansur, 2024). Berikut data penduduk miskin di Provinsi Banten pada tahun 2020-2024:

**Tabel 1**  
**Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk Miskin (%)</b>
2020	5,92
2021	6,66
2022	6,16
2023	6,17
2024	5,84

*Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2025*

Dari data yang disajikan pada tabel 1 terlihat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Banten mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan berada pada angka 5,92%. Angka ini kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi 6,66%, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian daerah. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 6,16%, mengindikasikan adanya perbaikan ekonomi atau efektivitas program penanggulangan kemiskinan. Meski demikian, tahun 2023 kembali menunjukkan kenaikan meskipun tipis, yaitu menjadi 6,17%. Kondisi ini akhirnya membaik pada tahun 2024 dengan penurunan tingkat kemiskinan menjadi 5,84%. Pola ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi di Provinsi Banten yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik kebijakan pemerintah maupun faktor eksternal.

Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingginya laju pertumbuhan penduduk, keterbatasan kesempatan kerja, rendahnya kualitas pendidikan, terjadinya bencana alam, ketidakmerataan distribusi sumber daya, serta minimnya kepedulian sosial di lingkungan masyarakat (Samsudin *et al.*, 2020). Sementara itu Priseptian & Primandhana (2022) menyebutkan bahwa kemunculan kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah minimum,

pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup masyarakat, serta angka pengangguran.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan pelatihan kerja, peningkatan layanan kesehatan, serta pendidikan. Dalam ajaran Islam, terdapat beragam solusi untuk mengatasi kemiskinan, seperti anjuran bekerja bagi umat muslim dan mekanisme redistribusi pendapatan melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Dalam perspektif ekonomi Islam, ZIS adalah salah satu instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan. Secara khusus, zakat dipandang sebagai instrumen fiskal strategis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian (Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, 2021).

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional, juga dikenal sebagai BAZNAS, dibentuk oleh pemerintah untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). BAZNAS membuat kontribusi dana zakat terhadap perekonomian semakin merata (Wibowo, 2023).

Tingkat kemiskinan dipengaruhi pula oleh faktor pengangguran. Pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Di negara-negara berkembang, penurunan angka pengangguran merupakan prioritas utama

pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Ketika masyarakat memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, maka mereka tidak lagi digolongkan sebagai miskin. Dengan demikian, menurunnya tingkat pengangguran akan berimplikasi pada berkurangnya tingkat kemiskinan.

Pengangguran merupakan permasalahan yang cukup kompleks, sebab keberadaanya dapat menurunkan produktivitas sekaligus mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial lainnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembahasan mengenai pengangguran menjadi sangat penting, mengingat masalah ini termasuk salah satu isu ekonomi yang krusial.

Adapun *research gap* yang melatar belakangi adanya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ahma (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel penyaluran dana zakat, infaq, sedekah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kosasih (2021) di mana hasil penelitiannya variabel zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kosasih (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Akan tetapi hasilnya berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Karimah *et al.* (2018) di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan *research gap* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua fenomena empiris sejalan dengan teori yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda pada tiap variabel.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang kemiskinan karena Widiastuti & Kosasih (2021) mengutarakan pendapatnya bahwa pemerintah pusat sebagai pihak yang menetapkan kebijakan fiskal diharapkan dapat lebih fokus dan konsisten dalam upaya pengentasan kemiskinan serta pemerataan ekonomi guna mencegah terjadinya ketimpangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memutuskan melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN 2020-2024”**.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi tingkat kemiskinan di Provinsi Banten selama tahun 2020-2024 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi.
2. Fluktuasi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten selama periode 2020-2024 menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.
3. Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Provinsi Banten menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Provinsi Banten bahkan merupakan salah satu daerah dengan jumlah muzakki terbanyak, sehingga memiliki potensi besar dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Namun demikian, angka kemiskinan di Provinsi Banten masih tergolong tinggi.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2020-2024.
2. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang tercatat dalam Laporan Keuangan

Badan Amil Zakat Nasional pada Kab/Kota di Provinsi Banten 2020-2024. Serta data tahunan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada Kab/Kota di Provinsi Banten 2020-2024.

#### **D. Perumusan masalah**

Sebagaimana mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dengan ini pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024?
2. Apakah pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024?
3. Apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024?

#### **E. Tujuan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tulis diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024.
2. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024.
3. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten 2020-2024.

#### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang terbagi ke dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi penulis, khususnya dalam mengimplementasikan teori terkait pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang ekonomi syariah, khususnya sebagai literatur yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran dan tingkat kemiskinan.

### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data empiris yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam optimalisasi pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) serta dalam merancang program-

program pengurangan pengangguran yang berdampak langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dalam memperluas wawasan terkait penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dilakukan untuk memastikan agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab membahas topik yang berbeda namun tetap saling berhubungan. Berikut adalah penjelasan mengenai isi dari setiap bab:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini memaparkan secara sistematis teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait variabel-variabel penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, serta menjelaskan hubungan

antar variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis, yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara detail mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, beserta pembahasan yang bersifat analitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disampaikan secara jujur dan apa adanya, sesuai dengan prinsip-prinsip etika ilmiah.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat jawaban singkat atas perumusan masalah dan saran yang disusun berdasarkan temuan penelitian, yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, maupun peneliti berikutnya